

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Darun Naja, dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk deskripsi data berikut ini:

1. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan pembacaan Yasin Tahsil di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Ahlussunah wal jama'ah merupakan paham yang harus senantiasa dilestarikan di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat ini. Hal ini seperti yang dikemukakan kepala MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo :

Alasan mengapa kami mendirikan MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo karena kami ingin menanamkan islam *Ahlussunah wal jamaah* yang mengikuti sesuai madzhab safi'iyah assufiyah yang mengikuti akidah *Ahlussunah wal jamaah* sejak dini kepada generasi penerus, karena seperti yang mbk ketahui sendiri bahwa di lingkungan Sumberjo ini ada beberapa islam yang bukan berhaluan *Ahlussunnah wal jamaah*, diharapkan generasi islam yang ada di Sumberjo ini menjadi generasi yang peduli dengan sosial, yang santun, yang netral supaya tidak menjadi islam yang radikal, kan dalam Aswaja yang paling menonjol itu syarat dengan toleransi, toto kromo segala sesuatu ada tatakramanya gitu mbk.¹

Jadi MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo didirikan sebagai usaha untuk selalu menghidupkan islam *Ahlussunnah wal jama'ah*. Disamping

¹ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

hal itu seiring dengan semakin maraknya aliran-aliran yang bermunculan saat ini mengharuskan adanya lembaga pendidikan yang bisa memberikan fondasi sejak dini kepada generasi anak bangsa agar saat terjun ke masyarakat tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjebak aliran-aliran radikal yang akan merusak diri anak itu sendiri dan juga bisa merugikan lingkungan disekitarnya.

Oleh karena itu di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo dibekali dengan pelajaran ke-Aswaja-an, yang mana pelajaran ini berisi tentang kaidah-kaidah *Ahlussunnah wal jama'ah*. Sebelum peserta didik dihadapkan dengan berbagai problematika di masyarakat, mengenai faham *Ahlussunnah wal jama'ah* serta beberapa aliran-aliran keagamaan lain, peserta didik dibekali dengan teori-teori yang dapat menjadikan fondasi terhadap pemahaman dari terhadap *Ahlussunnah wal jama'ah*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MI Ma'arif NU Darun Naja, madrasah sendiri melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung dengan adanya mata pelajaran Aswaja ke-NU-an. Kegiatan tersebut sesuai dengan amaliyah beribadah *Ahlussunnah wal jama'ah* warga Nahdliyin. Dimana kegiatan atau amaliyah tersebut memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* agar tidak pudar di tengah kebudayaan dan tradisi dari luar yang beragam. Tidak hanya pada pemahamannya, peserta didik juga dibiasakan dengan amaliah-amaliah *Ahlussunnah wal jama'ah* keseharian yang sudah diajarkan sejak kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya melakukannya di

madrrasah melainkan dapat terbiasa di rumah dan dilaksanakan dalam keseharian siswa dimanapun berada.

Gambar 4.1
Jadwal Kegiatan MI Ma'arif NU Darun Naja²

Sekilas tentang MI Ma'arif NU Darun Naja

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU adalah satu-satunya pendidikan formal yang ada di Lingkungan Sumberjo Dan Sumberjo yang menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani, dan kebutuhan rohani. Disini para siswa/siswi ditempa dengan ilmu umum dan agama sebagai bekal menuju hidup sejahtera lahir, batin, dan tak ketinggalan juga dilatih berbagai keterampilan dalam bidang akademis.

KEGIATAN EKSTRA.....

1. Pramuka
2. TPQ / Madin Metode Usmani
3. Hafalan Surat Yasin dan Tahil
4. Sholat Jenazah
5. Sholat Dhuha sebelum pelajaran
6. Sholat Dhuhur.
7. Sholat Jum'at
8. Bimbingan budi pekerti
9. Pidato Bhs Indonesia, Arab, Inggris
10. Seni Baca Al Qur'an (S B Q)
11. Kajian Risalatul Mahid
12. Tens Meja
13. Komputer
14. Kaligrafi
15. Bulu tangkis
16. Bola voley
17. Seni Solawat Rebana
18. Seni Lukis
19. Seni Beladiri
20. Sepak bola
21. Pual

Jadwal Kegiatan Harian

NO	JAM	IA	IIA	IIIA	IVA	V	VI
1	06.30 - 07.00						
2	07.00 - 07.30	PRAMUKA	PRAMUKA	TIK	TIK	TIK	TIK
3	07.30 - 08.30	PRAMUKA	PRAMUKA	TIK	TIK	TIK	TIK
4	08.30 - 09.00	EKSTRA PELBAH	EKSTRA PELBAH	EKSTRA PELBAH	EKSTRA PELBAH	EKSTRA PELBAH	EKSTRA PELBAH
5	09.00 - 09.30						
6	09.30 - 10.00						
7	10.00 - 10.30	TIK	TIK	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA
8	10.30 - 11.00	TIK	TIK	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA
9	11.00 - 11.30						
10	11.30 - 12.00						

Hal di atas diperkuat dengan keterangan yang di sampaikan oleh Kepala MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo dalam wawancara berikut ini:

Tentunya ada mata pelajaran Aswaja, namun hanya di kelas 4,5 dan kelas 6. Namun selain diberikan pengetahuan mengenai aswaja, sejak kelas 1 anak-anak sudah dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan yang menjadi tradisi islam *Ahlussunnah wal jama'ah* seperti Yasin Tahlil, Lalaran Syiir Ngudi Susilo karya KH Bisri Mustofa itu, pengkajian kitab kuning, TPQ/Madin dengan metode Usmani Sholawat, Jama'ah sholat Duha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, praktik sholat jenazah, ya seputar itu mbk. Jadi walaupun mungkin mereka belup paham apa itu Aswaja tapi mereka sudah dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarahkan anak berfaham Ahlussunnah wal jama'ah.³

² Doku mentasi jadwal kegiatan ekstra dan jadwal pelajaran harian di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

³ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

Jadi di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, telah membudayakan tradisi-tradisi kegiatan keagamaan yang berhaluan *Ahlussunnah wal jama'ah* sejak dini. Walaupun siswa belum bisa memahami apa itu *Ahlussunnah wal jam'ah* seperti siswa kelas 1,2 dan 3, namun mereka telah dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang disebutkan di atas. Dengan harapan seiring berjalannya waktu, siswa dapat memahami dengan mendalam mengenai *Ahlussunnah wal jama'ah* karena dia telah terbiasa melakukannya dalam keseharian.

Seperti salah satu kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo yang menjadi ciri khas paham *Ahlussunnah wal jama'ah* yakni kegiatan Yasin Tahlil. Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala madrasah MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo berikut ini :

Disini terdapat kegiatan Yasin Tahlil yang wajib diikuti oleh seluruh Siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap Jum'at pagi. Dan juga lulusan dari MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo ini wajib untuk bisa menghafal Yasin dan Tahlil tersebut.⁴

Dari paparan narasumber di atas diketahui bahwa pentingnya untuk selalu melestarikan budaya atau tradisi-tradisi keagamaan yang telah dilaksanakan para ulama' terdahulu. Dengan demikian di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo diwajibkan bagi para santrinya untuk dapat menghafal Yasin Tahlil tersebut. Karena Yasin dan Tahlil merupakan amaliyah yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Tradisi yang menyertai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh

⁴ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

masyarakat, seperti ketika ada orang meninggal, acara pernikahan, khitanan, slametan dan lain sebagainya. Selain mengandung nilai agama yang tinggi dengan berdzikir dan membaca Al-Qur`an, juga terdapat nilai persatuan dan kekeluargaan yang kuat di dalamnya. Banyak sekali kemanfaatan yang terkandung di dalamnya, baik untuk pribadi pengamalnya maupun untuk orang lain, entah yang masih hidup ataupun sudah meninggal.

Begitu juga di daerah Sumberjo ini, dimana tradisi Yasin Tahlil juga masih berjalan, sehingga dianggap penting untuk ikut menuntun generasi penerusnya agar tidak lupa dengan tradisi ini. Seperti yang dipaparkan oleh narasumber berikut ini :

Seperti yang tadi saya katakan bahwa di daerah sini ada beberapa aliran Islam yang mewarnai masyarakat Sumberjo, jadi sangat di khawatirkan apabila anak tidak dikenalkan sejak dini, bisa-bisa tradisi ini tergeser dengan tradisi-tradisi lain. Karena kan disini banyak orang-orang pendatang to mbak dan juga daerahnya yang lumayan plosok membuat SDM orang sini bisa dikatakan masih di kurang.⁵

Selain itu pembiasaan amaliah Yasin Tahlil kepada anak didik, dilakukan karena terdapat banyak sekali manfaat yang terkandung dalam kegiatan tersebut, sebagaimana yang telah diungkapkan narasumber berikut ini :

Budaya Yasin Tahlil dapat meningkatkan potensi spiritual siswa dengan membaca bacaan Al Qur'an yang di sertai dengan bacaan kalimat-kalimat toyibah yang akan memberikan energi positif pada diri siswa. Sehingga dalam pembelajaran di madrasah dapat

⁵ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

berjalan dengan seimbang antara memenuhi kebutuhan intelektual juga kebutuhan spiritual itu sendiri mbk.⁶

Di sisi lain kepala sekolah menambahkan kenapa kegiatan Yasin Tahlil dibudayakan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, sebagai berikut :

Untuk menanamkan amaliah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dasar bahwa bacaan Yasin Tahlil disampaikan pada orang yang meninggal itu bisa sampai, mengapa yasin, karena yasin adalah qolbul qur'an, sedangkan tahlil : menghadihkan fadilah kalimat-kalimat toyyibah dasarnya juga ada dalam hujah amaliahnya Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Penanaman amaliah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah bahwa menghadihkan pahala bacaan qur'an atau kalimah toyyibah pada mayit itu sampai.⁷

Tenaga positif inilah yang senantiasa perlu dijadikan *charge* tenaga spiritual agar setiap manusia menyadari dari mana ia berasal, di mana sekarang ia berada, dan ke mana langkah akan diarahkan. Manusia berasal dari Allah. Mereka hidup di dunia untuk menanam amal shalih sebanyak-banyaknya, dan kelak tersebut yang akan dipetik di akhirat.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* melalui amaliyah keagamaan ini memerlukan strategi tersendiri agar siswa selalu aktif dan disiplin mengikutinya. Mengenai strategi atau cara agar siswa mengikuti Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Setiap hari di sini itu pagi sebelum jamaah sholat dhuha, ada beberapa anak yang dijadwalkan untuk mengaji di microfon. Jadi sembari menunggu teman-teman yang lain berkumpul dan menunggu jam masuk tiba selalu ada yang sorogan disana. Kemudian baru sholat dhuha, sedangkan untuk kegiatan Yasin

⁶ Wawancara Ibu Arich Devanda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Agama pada Rabu, 04 April 2018 pukul 08.00 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

⁷ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

Tahlil itu sendiri dilaksanakan setiap Jum'at pagi mbak, anak-anak berkumpul di mushola sini kemudian membaca yasin dan tahlil bersama-sama dengan suara yang keras. Jadi tidak di imami oleh guru melainkan semuanya melafalkan bacaan dalam Yasin dan Tahlil tersebut. Lha pembacaan itu dikomando dengan mikrofon ya oleh anak-anak juga dari kelas atas, jadi dalam kegiatan ini guru hanya bertugas untuk mengondisikan anak-anak mbak

Adapun strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai aswaja pada peserta didik melalui kegiatan yasin Tahlil menurut guru agama yakni :

Anak-anak dibiasakan bersama-sama membaca Yasin Tahlil setiap hari Jum'at pagi mbak. Lha kegiatan itu dilakukan supaya anak terbiasa sehingga sedikit-demi sedikit anak akan menjadi hafal dengan bacaan bacaan tersebut. Salah satu syarat lulusan sini kan harus hafal Yasin Tahlil ya mbak. Jadi anak-anak setoran hafalan Yasin Tahlil di kelas, kemudian mereka menerapkannya dalam kegiatan setiap hari Jum'at itu mbak.⁸

Cara-cara seperti yang di paparkan diatas, diras lebih efektif dalam menanamkan atau mendorong siswa untuk senantiasa membaca Yasin Tahlil. Baik ketika di lingkungan madrasah atau pun lingkungan masyarakat, tentu dalam menanamkan hal tersebut masih ada saja kendala atau hambatan-hambatan yang mengganggu kegiatan tersebut.

Mengenai kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* an Nahdliyah melalui amaliyah Yasin Tahlil ini Bapak Fauzi selaku kepala sekolah menyampaikan :

Kendalanya itu, biasanya terletak pada gurunya mbak, di sinikan pengajarnya rumahnya sebagian besar jauh-jauh semua, jadi kadang datangnya ada yang telat, lha disaat telat seperti itu cukup kerepotan untuk mengondisikan siswanya. Namun itu ya cuma kadang-kadang saja mbk, kalau pas semua bisa masuk tepat waktu ya kegiatan yasin tahlil ini bisa berjalan dengan lancar.⁹

⁸ Wawancara Ibu Arich Devanda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Agama pada Rabu, 04 April 2018 pukul 08.00 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

⁹ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

Menurut Ibu Arich kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai Ahlssunah waljama'ah melalui amaliyah Yasin Tahlil sebagai berikut:

Untuk kendala masih adalah mbak, seperti kendala dalam menertibkan anak-anak, kan ya maklum mbak disini masih anak-anak semua jadi kadang sedikit susah untuk membuat mereka diam dan diajak membaca bersama, terutama untuk anak-anak kelas bawah, anak masih sulit konsentrasi karena mereka juga belum semua bisa membaca Al-Qur'an sehingga.¹⁰

Dari paparan diatas jelas bahwasanya kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah waljama'ah* melalui amaliyah beribadah Yasin Tahlil berjalan dengan lancar, tanpa ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan tersebut, semua siswa mengikuti dengan tanpa ada paksaan dari guru. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi lebih lanjut guna melihat kegiatan Yasin Tahlil yang dilakukan semua siswa, adapun dalam melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil sebagai berikut:

Seperti pada hari-hari biasanya setiap pagi pukul 06.30 ada yang tadarus di mushola sebelum kegiatan di madrasah dimulai. Hingga bel berbunyi seluruh siswa berkumpul di mushola untuk melakukan kegiatan Yasin Tahlil bersama-sama. Siswa duduk berbaris agar lebih mudah untuk dikondisikan, dan di depan ada beberapa anak dari kelas atas (4,5,6) sesuai gilirannya yang memegang mikrofon untuk mengomando teman-teman lainnya. Pembacaan yasin Tahlil dilakukan bersama-sama dengan suara yang keras, semua bertindak sebagai imam juga makmum, dengan maksud siswa bisa terbiasa untuk memimpin Yasin Tahlil. Guru bertugas untuk menertibkan anak-anak yang ramai, yang bermain sendiri serta mendampingi siswa yang belum bisa membaca yasin dengan lancar. Setelah pembacaan Yasin Tahlil selesai semua siswa dikondisikan untuk diam dengan posisi duduk tenang dan merundukkan kepala, kemudian salah satu guru memimpin do'a dan seluruh siswa ikut menghayati. Disengaja sebagian do'a yang

¹⁰ Wawancara Ibu Arich Devanda. S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Agama pada Rabu, 04 April 2018 pukul 08.00 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo

dibaca menggunakan bahasa Indonesia agar anak memahami apa yang mereka maksud dalam do'a tersebut. Setelah selesai semua kembali ke kelas dan mengikuti pelajaran.¹¹

Gambar 4.2
Kegiatan Yasin Tahlil



Dengan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* melalui kegiatan Yasin Tahlil yang dilakukan atau dipraktekkan di lingkungan madrasah, sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah. Dan juga sebagai salah satu cara agar kelak setelah menjadi alumni MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo siswa-siswa mampu hafal dan fasih dalam membaca Yasin maupun Tahlil.

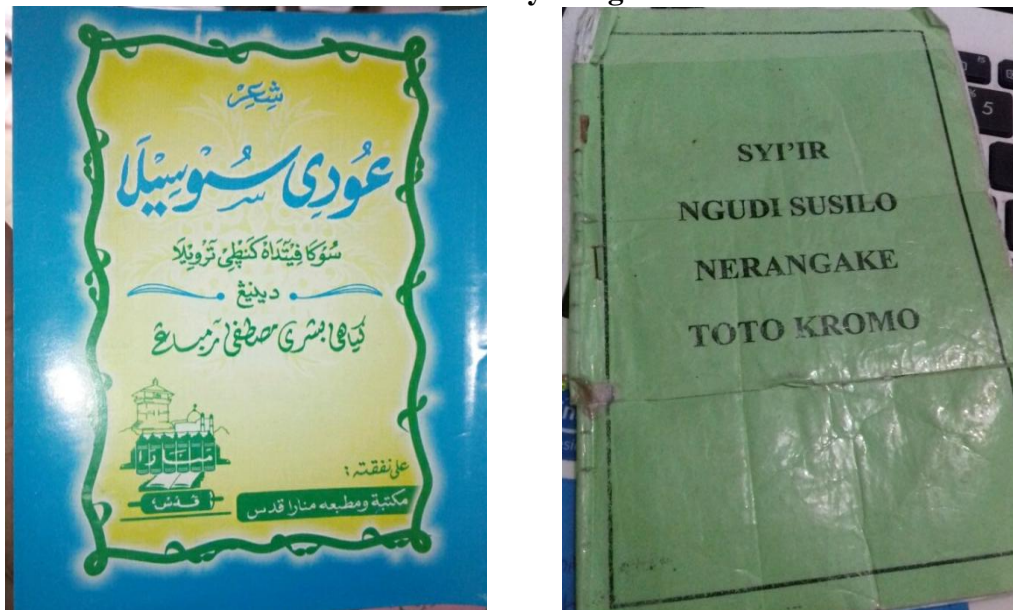
2. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan pendalaman Syi'ir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Selain kegiatan Yasin Tahlil, terdapat kegiatan keagamaan lainnya di MI Ma'arif NU Darun Naja yang bernilai Ahlussunnah wal jama'ah. Terdapat kegiatan rutin setiap pagi sebelum sholat Dhuha yakni lalaran Syiir Ngudi Susilo yang dilakukan oleh seluruh siswa di Mushola MI

¹¹ Observasi kegiatan Yasin Tahlil di Mushola MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, Jum'at, 06 April 2018 pukul 07.00 WIB

Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo. Kitab yang digunakan yakni Syiiran Ngudi Susilo yang sudah ditulis dalam tulisan latin agar siswa mudah dalam membaca dan menghafalkannya.¹²

Gambar 4.3
Buku Syiir Ngudi Susilo¹³



Seperti yang di paparkan oleh kepala madrasah MI Ma'arif NU Darun Naja berikut ini :

Iya mbak setiap pagi sebelum melakukan Sholat Dhuha berjamaah anak-anak lalaran syiir Ngudi Susilo dulu mbak, lha khusus hari Selasa selain mereka lalaran, mereka juga mendapat penjelasan secara detailnya mengenai syiir tersebut mbk.¹⁴

Jadi di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar dibiasakan setiap paginya untuk melalar syi'ir Ngudi Susilo yang mengandung

¹² Observasi awal kegiatan Lalaran Syiir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo

¹³ Dokumentasi kitab Syiir Ngudi Susilo yang Asli atau tulisan pegon dan Syiir Ngudi Susilo yang sudah ditulis kembali dalam tulisan latin.

¹⁴ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

banyak sekali pesan moral yang dapat meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Penggunaan syair pada pendidikan akhlak sangatlah baik, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Penggunaan syair untuk memasukan unsur-unsur yang baik pada perkembangan peserta didik. Semakin banyak materi syair akhlak yang diterima peserta didik akan semakin tertanam akhlak-akhlak yang baik pada peserta didik tersebut. Seperti yang diungkapkan narasumber berikut ini :

Kenapa dilalar? Karena psikologi anak jangankan anak, orang tua pun akan lebih mudah menggunakan syair' atau lagu-lagu untuk menghafal dan memahami, ilmu apapun itu bila disyairkan atau dilagukan akan lebih mudah di hafal. Dan syiir Ngudi Susilo ini karya umala' besar KH Bisri mustofa yang merupakan orang yang memiliki keistimewaan dalam bidang syair dan merupakan ulama' Aswaja. Penanaman akhlak terhadap santri dengan menggunakan metode syair tidak hanya terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pembacaan syair juga digunakan untuk *puji-pujian* yaitu jeda diantara adzan dan iqomah.¹⁵

Jadi, di MI Ma'arif NU Darun Naja siswa-siswanya dilatih untuk bisa menghafal syiir-syiir tersebut, yang kemudian diharapkan dapat terngiang dalam ingatan siswa dan menjadi *self reminder* bagi siswa sehingga setiap perilakunya dapat terjaga berkarakter.

Adapun alasan penggunaan syiir Ngudi Susilo yaitu kitab tersebut dinilai dengan kebutuhan santri dimana usia santri Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia yang paling mudah untuk menanamkan akhlak yang ada dalam syiir Ngudi Susilo seperti kedisiplinan, hormat pada orang tua,

¹⁵ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

terhadap guru dan lain-lainya. Seperti yang dipaparkan narasumber berikut ini :

Syair Ngudi Susilo terdiri dari beberapa bab pembahasan, dimana macam-macam bab yang dijelaskan lebih ke adabiyah yang mengarah pada tata krama dan ta'limnya. Dan juga karena penanaman akhlaq itu lebih diutamakan karena sebaik2 manusia adalah yang baik pekertinya. Rosulullah sampai di sanjung oleh allah *wainnaka la'ala khuluqin* sesungguhnya kamu adalah orang yang paling baik budi pekertinya, rasulullah tidak disanjung karena kekuatannya, kekayaannya, kecerdasannya, kehebatannya, yang disanjung adalah budi pekertinya.¹⁶

Jadi di MI Ma'arif NU darun Naja Karangrejo pendidikan budi pekerti mendapat posisi yang penting. Seperti yang tertera dalam Visi Madrasah ini yang meletakkan Budi pekerti pada posisi pertama dibanding yang lainnya, seperti yang diungkapkan narasumber berikut ini :

Ya, karena budi pekerti sangat penting mbak ditanamkan pada anak didik sejak dini. Seorang anak jika sudah berbudi, sudah baik budi pekertinya akan lebih mudah untuk dibentuk menjadi yang berprestasi. Sebaliknya jika yang dikejar-kejar berprestasinya dulu dalam bidang akademik, dan budi pekertinya di nomor duakan itu hanya akan sisa-sia, jadi memang disini yang diutamakan siswa yang berbudinya dahulu mbak.¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Aswaja, sebagai berikut :

Jika membicarakan tentang pendidikan saat ini jika hanya mengandalkan pendidikan formal saja yang hanya bersaing dibidang ini bidang itu hanya semata mengejar prestasi prestasi dan prestasi, padahal prestasi yang haqiqi yang sebenarnya malah

¹⁶ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

¹⁷ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

hilang. Disana juga membicarakan tentang sosial, disana dijelaskan bahwa manusia hidup butuh lian lamun isin tamtu ora mangan.¹⁸

Budi pekerti atau akhlaq karimah merupakan hal yang sangat penting dewasa ini untuk selalu dijaga dan ditingkatkan. Karena saat ini akhlak yang bisa menjadi kontrol sosial agar tercipta ketertiban, kedamaian serta keselarasan kehidupan. Karena dengan membiasakan lalaran Syi'ir Ngudi susilo ini, anak akan lebih mudah mengingatnya dan secara tidak langsung akan menjadi rem bagi anak apabila akan melakukan hal yang menyalahi aturan dan norma yang berlaku.

Akhlaq santri yang sudah kelas atas sudah baik, santun pada orang tua dan sudah mulai melakukan sholat secara tertib. Kemudian pada saat Sholat Jum'at, siswa sudah tertib pada saat Khotbah Jum'at, tidak ada yang mengobrol dengan temannya. Narasumber menambahkan mengenai penanaman budi pekerti yang luhur di Madrasah sangat penting seperti yang digambarkan dalam syair Ngudi Susilo ini,

Contoh membicarakan tatakrama tentang rakyat pada pemerintah, murid dengan guru, murid dengan murid malah disitu disebutkan Wahid hasyim santri pondok gak sekolah, dadi mentri karo lio ora kalah, disini digambarkan bahwa ternyata jebolan pesantren dengan ajaran Aswaja tidak kalah bila dihadapkan pada dunia pendidikan. Seperti yang saat ini terkenal yakni uztad Abdul Somad, beliau bisa menjadi seperti itu ternyata beliau hanya menguasai nahwu sorof qur'an hadisnya beliau bisa melanglang buana seperti saat ini.¹⁹

¹⁸ Wawancara Ibu Meiska Susi Andry Astutu, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aswaja pada Jum'at, 6 April 2018 pukul 08.30 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

¹⁹ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

Dalam proses belajar mengajar santri menghafal berulang-ulang kemudian guru memberikan penekanan atau contoh-contoh perilaku yang terkandung dalam syair di atas seperti pertanyaan yang di ajukan guru dengan kalimat nasihat nasihat. Proses mendidik dengan syair Ngudi Susilo tidak hanya memakai metode syair, akan tetapi juga menggunakan metode yang lain seperti pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan juga kedisiplinan.

Penggunaan metode syair dalam pembelajaran akhlak Syiir Ngudi Susilo juga disertai dengan menggunakan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dari yang kakak tingkat, metode kedisiplinan. Jadi penggunaan metode syair saja belum cukup, namun harus diimbangi dengan metode lain untuk menanamkan akhlak-akhlak yang ada di dalam isi kitab syair Ngudi Susilo tersebut.

Contoh setiap pagi saya tanyakan siapa pagi ini yang berangkat dengan berpamitan pada orang tuanya ? hal-hal sepele seperti itu penting untuk ditanyakan untuk penilaian, karena jika dibiarkan tanpa ada evaluasi seperti itu anak akan kurang perhatian . ternyata ditanyakan seperti itu sudah memberi makna tersendiri untuk anak. Ketika di tengah penjelasan tentang bahasan dalam syiir ngudi susilo yang berbahasa jawa lalu saya indonesiakan agar anak lebih mudah memahaminya.²⁰

Dikeempatan yang berbeda guru mata pelajaran Aswaja menambahkan :

Iya mbak, kalau hanya disuruh lalaran dijelaskan tanpa diajarkan untuk dibiasakan maka akan sedikit sulit mengimplementasikan nilai-nilai dalam syiir ini. Maka dari itu dalam setiap tindakan

²⁰ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

keseharian disini guru juga mencerminkan contoh sikap yang santun. Dan juga semua guru disini yang saya tau semua lulusan pondok pesantren jadi tidak sulit untuk membudayakan sikap-sikap arif di lingkungan madrasah ini.²¹

Jadi dapat diketahui bahwa segala usaha yang dilakukan di sekolahan akan sia-sia tanpa ada kontribusi langsung dari orang tua yang memiliki lebih banyak waktu mengawasi anaknya di rumah. Oleh karena itu dirasa sangat penting untuk melakukan komunikasi dan kontrol antara guru dengan wali muridnya, seperti yang disampaikan Kepala sekolah berikut ini :

Pada setiap pertemuan dengan wali santri, kami selalu memberii masukan untuk selalu memberikan kontrol pada anak. Misalkan seperti memberi teguran pada anak jika berbicara pada yang lebih dewasa ndak boso, gitu mbak, hal-hal sepele seperti itu harus selalu diperhatikan.²²

Dengan adanya kontrol yang berkesinambungan antara pihak orang tua dan guru, diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dengan di dukung berbagai strategi pembiasaan yang ada di madrasah. Diantara strategi yang digunakan tersebut tentu memiliki hambatan baik dalam proses kegiatan atau pra kegiatan seperti yang di sampaikan oleh Narasumber berikut ini:

Untuk hambatan pelaksanaan kegiatan syiir ngudi susilo di sekolah tidak ada mbak, mungkin cuma di masalah penertiban tapi itu masih batas wajar namanya masih anak-anak, kan masih butuh perhatian penuh dari kita. Mungkin masalahnya itu ketika sudah pulang ke rumah mbak, kan di sini bisa dibilang masih daerah plosok ya, jadi kadang ya itu SDM Wali santri disini masih kurang. Kebanyakan yang mereka kejar yang penting kerja kerja kerja, masalah anak di

²¹ Wawancara Ibu Meiska Susi Andry Astutu, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aswaja pada Jum'at, 6 April 2018 pukul 08.30 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

²² Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

serahkan keseluruhan pada sekolah, kadang masih ada orang tua yang seperti itu mbak.²³

Seperti yang disampaikan narasumber, Kepala sekolah juga menambahkan solusi yang telah di jalankan untuk meminimalisir dampak dari hambatan tersebut.

Lha cara mengatasinya ya itu tadi, setiap awal semester, kemudian jika ada perayaan hari-hari besar islam biasanya kita buat acara bersama wali santri, lha disitu kita mengajak wali santri untuk ikut serta dalam memberikan kontrol pada perkembangan anaknya.²⁴

Secara keseluruhan dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* melalui kegiatan lalaran Syiir Ngudi Susilo berjalan dengan lancar, dengan strategi guru memberikan dampingan pada siswa agar dapat konsentrasi dan tidak ramai sendiri ketika melaksanakan lalaran, sehingga dengan begitu suasana menjadi kondusif dan khusuk. Dengan begitu semua siswa yang mengikuti secara sadar dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan lalaran Syiir Ngudi Susilo.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan lalaran Syiir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, adapun dalam melaksanakan kegiatan lalaran syiir Ngudi Susilo ini sebagai berikut :

Setelah tadaruz selesai sembari menunggu dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah, siswa dari kelas atas memimpin membaca syiir Ngudi Susilo secara bersamaan dengan lantang. Guru juga ikut serta dalam lalaran tersebut sembari mengkondisikan siswa yang masih kesulitan untuk berkonsentrasi. Semua siswa memegang

²³ Wawancara Ibu Meiska Susi Andry Astutu, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aswaja pada Jum'at, 6 April 2018 pukul 08.30 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

²⁴ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

buku Syiir Ngudi Susilo yang sudah ditulis dalam tulisan latin, sehingga siswa lebih mudah membacanya. Dalam buku itu juga sudah dicantumkan arti dari syiir dalam bahasa indonesia. Pada hari selasa setelah dilakukan jamaah sholat duha, siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai makna dari Syiir ini. Syiir di baca satu persatu, dibahas satu persatu secara detail dan disertai dengan contoh-contoh kongkrit yang ada di kehidupan siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih mudah untuk menangkap nilai atau pesan yang terkandung dalam Syiir ini.²⁵

Gambar 4.4
Kegiatan Lalaran Syiir Ngudi Susilo



Dari berbagai informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Syiir Ngudi Susilo adalah salah satu kegiatan yang syarat akan nilai-nilai *Ahlusunah wal jamaah* warga NU yang sangat efektif digunakan untuk menata akhlak peserta didik. Karena di dalam Syiir Ngudi Susilo ini berisi begitu banyak pelajaran-pelajaran yang membentuk karakter peserta didik seperti toleransi, disiplin, jujur, kerja keras, peduli sosial, cinta damai dan masih banyak lagi. Didalam Syiir Ngudi Susilo dijabarkan dalam beberapa

²⁵ Observasi kegiatan lalaran Syiir Ngudi Susilo di Mushola MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo pada Rabu, 4 April 2018 pukul 07.15 WIB.

bab antara lain bab membahas tentang ambagi waktu, bab tata krama saat di sekolah, di rumah, bersama guru, jika ada tamu, sikap dan perilaku, cita-cita luhur. Jika dilihat dari materi yang dibahas sangatlah selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam *Ahlussunnah wal jamaah*.

3. Implementasi nilai Aswaja dalam kegiatan pengajian kitab kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Setelah penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* melalui amaliyah beribadah Yasin Tahlil dan Syiir Ngudi Susilo berjalan sesuai dengan yang diagedakan oleh madrasah, selanjutnya yaitu implementasi nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan pengkajian kitab kuning. Dalam kegiatan pengkajian kitab kuning adalah salah satu kegiatan tambahan di MI Ma'arif NU Darun Naja. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo berikut ini :

Iya mbak, disini setelah pembelajaran materi di kelas selesai di lanjutkan dengan kegiatan madin mbak, yakni yang meliputi kegiatan baca tulis al-qur'an dan memaknai kitab kuning. Jadi mereka disini di klasifikasikan lagi menurut kemampuan anak-anak mbak, kemudian dimasukkan ke kelas madin tadi berdasarkan kemampuannya.²⁶

Jadi di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, siswanya sudah diberikan materi memaknai kitab dengan ma'na gandel. Selepas kegiatan belajar mengajar pelajaran formal siswa diberikan pelajaran tambahan meliputi materi-materi madin sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, karena tidak melulu yang berada di kelas atas saat di kelas madin

²⁶ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

berada di kelas atas juga, karena kemampuan anak-anak berbeda. Peserta didik mulai dikenalkan dengan kitab-kitab salaf, mulai dari yang dasar-dasar seperti kitab *Ngakidatul Awam* dan *Mabadi Fiqih*.

Gambar 4.5
Kitab Ngakidatul Awam dan Mabadi Fiqih²⁷



Hal ini dikuatkan kembali dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru madin berikut ini :

“Ya pastinya kitab-kitab yang digunakan masih kitab-kitab dasar mbak, seperti mabadi fiqih dan ‘aqidatul awam.”²⁸

Jadi di MI Ma’arif NU Darun Naja Karangrejo, siswanya selain mendapatkan materi pembelajaran dari buku, mereka juga dikenalkan dengan materi-materi dari kitab salaf, yang memang menjadi sumber utama dalam perkembangan Islam di Indonesia yang berhaluan *Ahlussunnah wal jamaah*. Diharapkan akan jauh lebih baik apabila anak

²⁷ Dokumentasi kitab yang digunakan dalam pengajian kitab kuning MI Ma’arif NU Darun Naja Karangrejo

²⁸ Wawancara bapak Muhsin selaku guru madin pada Kamis, 4 April 2018 pukul 14.00 WIB di MI Ma’arif NU Darun Naja Karangrejo.

sudah mengenal kitab kuning sejak mereka masih kecil. Diajarkan dari dasar bagaimana memaknai kitab kuning sehingga mereka dapat memahami isinya dengan benar. Bukan hanya mengandalkan terjemahan yang terkadang memiliki maksud yang berbeda dengan isi kitab kuning, karena kitab kuning memiliki kaidah gramatika atau yang sering disebut dengan nahwu sorof tersendiri.

Gambar 4.6
Buku panduan Ma'nani²⁹



Dengan demikian siswa MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, dikenalkan dari yang paling dasar mengenai cara-cara memaknai kitab yang benar, seperti yang dituturkan oleh narasumber berikut ini :

²⁹ Dokumentasi buku panduan ma'nani yang digunakan dalam pengajian kitab kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo

Disini siswa tidak langsung memaknai kitab seperti yang tadi saya sebutkan mbak, melainkan ada buku pengantarnya dahulu yang kami gunakan disini buku pengantar terbitan Ponpes Nurul Iman Blitar mbak, pondoknya Utsmani itu. Nha siswa terlebih dahulu diajarkan ini. Ini ada Metode Praktis Menulis Huruf Arab Peghon atau bahasanya kita Ma'nani. Nha ini ada 7 jilid mbk,, setelah anak-anak menyelesaikan ini baru mereka menggunakan kitab yang saya sebutkan tadi.³⁰

Jadi di MI Ma'arif Darun Naja Karangrejo, siswanya diajarkan mulai dari yang paling dasar mengenai tatacara menulis huruf arab pegon atau *ma'nani*. Diajarkan dari tingkatan-tingkatan tertentu yang semakin meningkat sedikit demi sedikit. Hal ini ditujukan agar peserta didik tidak dibuat bingung dan dapat menguasai tata cara *ma'nani* terlebih dahulu sebelum memaknai kitab yang sesungguhnya. Dengan cara demikian siswa akan memahami secara mendasar dan tidak mudah lupa, karena proses pembelajarannya dilakukan secara perlahan.

Dari sini dapat diketahui bahwa MI Ma'arif NU Darun Naja, berusaha mencetak peserta didik sekaligus santri yang kedepannya saat memasuki taraf pendidikan selanjutnya memiliki modal dasar yang kuat. Disisi lain dalam pendidikan islam, pengajaran dengan menggunakan Kitab Kuning dirasa sangat perlu sebagai sumber ajaran islam nusantara yang murni tanpa tersentuh doktrin-doktrin radikalisme karena masih sepenuhnya karya ulama' salafusholih. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo :

Kitab kuning adalah karya para salafus sholih adalah ulama' yang berprinsip akidah aswaja, Siapa kah ulama' salaf yakni ulama'

³⁰ Wawancara bapak Muhsin selaku guru madin pada Kamis, 4 April 2018 pukul 14.00 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

yang hidup setelah 300 tahun setelah nabi wafat. Dan juga kitab kuning merupakan salah satu landasan penting cara berpikir para ulama NU dalam memahami Islam secara komprehensif. Ditambah lagi menjadi terasa kian penting disaat gerakan liberalisme dan radikalisme semakin aktif menyusup dalam kehidupan masyarakat saat ini.³¹

Jadi di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, selain berusaha mencetak peserta didiknya menjadi insan yang berakhlakul karimah dengan pembiasaan amaliah-amaliah berhaluan *Ahlussunnah wal jama'ah*. Melainkan juga ,membekali santrinya agar kedepannya mampu ikut melestarikan eksistensi salah satu sumber ajaran islam *Ahlussunnah wal jamaah* yang mengacu pada ulama' salafus sholih melalui karya-karya klasik berupa kitab kuning. Karena dewasa ini sudah sangat marak sekali penyebaran doktrin-doktrin paham radikalisme yang mempengaruhi orang-orang yang belum memahami islam secara mendasar karena hanya berkiblatkan pada membaca buku atau kitab-kitab online yang sanadnya tidak jelas dari mana.

Dengan membekali peserta didik agar mampu menelaah kitab kuning diharapkan generasi penerus Islam tidak kehilangan haluannya. Karena dengan memahami kitab kuning yang di dalam kitab kuning itu sendiri ini menjelaskan segala sesuatu ajaran Islam yang semua merujuk pada ulama' salaf. Dengan harapan, setidaknya dalam amaliyah atau akhlak peserta didik dapat menganut pada yang telah diajarkan salafus sholih.

³¹ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

Gambar 4.7
Kegiatan Pengajian Kitab Kuning



Usaha yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo dalam mencetak santrinya yang salafi bukan tanpa halangan. Dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning ini pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi, seperti yang dipaparkan berikut ini :

Untuk hambatan sendiri sebenarnya bukan hambatan yang berarti mbak ya, mungkin ya hanya berkisar biasanya anak sudah bisa memaknai namun belum bisa lancar untuk membacanya dan juga memu'roti mbak, jadi sementara kebanyakan masih bisanya pokok maknani gitu mbak, untuk keterangannya mereka masih menggunakan keterangan dari guru belum bisa menguraikan sendiri secara sempurna. Tapi ya maklum kan mbak masih taraf awal mereka ini.³²

Senanda dengan yang di ungkapkan Ustad Muhsin, Kepala MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo, mengungkapkan bahwa :

Hambatannya tidak begitu nampak ya mbak, sejauh ini semuanya sepertinya lancar-lancar saja, anak-anak juga tertib mengikuti madin tidak perlu dioprak i mereka sudah mengondisikan ke kelas masing-masing.³³

³² Wawancara bapak Muhsin selaku guru madin pada Kamis, 4 April 2018 pukul 14.00 WIB di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo.

³³ Wawancara bapak Imam Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran Aswaja pada Minggu, 8 April 2018 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak Imam Fauzi desa Sumberjo Karangrejo Garum Blitar.

Dalam kendala atau hambatan semuanya dapat diatasi dengan baik itu dilihat dari waktu ke waktu kegiatan pengajian kitab kuning ini selalu terlaksana dengan tertib.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan pengajian Kitab Kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo secara langsung, adapun dalam melaksanakan kegiatan pengajian Kitab Kuning ini sebagai berikut :

Kegiatan pengajian kitab kuning dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dan setelah jama'ah sholat Dhuhur sekitar pukul 12.30 wib. Sebelum kegiatan pengajian kitab kuning selesai peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan diri dan berdo'a bersama, diantaranya do'a akan belajar, kemudian kalam qodim, lalu membaca asma'ul khusna bersama. Setelah pembacaan do'a selesai guru mengucapkan salam lalu tawasul dan membaca Al Fatihah bersama-sama. Kegiatan pengajian kitab kuning ini dilakukan dengan cara ustad/ustadzah membacakan lafad dalam bahasa arab kemudian disusul dengan artinya dalam bahasa jawa, yang dilakukan kata demi kata. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa akan ma'na dari lafad yang telah dimaknai tadi dan siswa juga menulis keterangan tersebut didalam kitabnya agar lebih mudah untuk memahami maksud dari yang telah di *ma'nani* tadi. Setelah selesai, guru menunjuk secara acak salah satu atau dua siswa untuk membaca kitabnya, dengan perlahan dan mendapat bantuan dari ustad/ustadzah, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa untuk membaca kitab kuning. Pada saat ini kitab yang dikaji adalah Mabadi Fiqih.³⁴

Dari paparan di atas jelas bahwasanya kegiatan-kegiatan yang menunjang tertanamnya nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* di MI Ma'arif NU Darn Naja Karangrejo sangat digalakkan. Karena dengan kegiatan-kegiatan seperti Yasin Tahlil, lalaran syiir Ngudi Susilo adan

³⁴ Observasi kegiatan pengajian Kitab Kuning di Ruang kelas 6 MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo pada Kamis, 5 April 2018 pukul 13.00 WIB

juga pengajian kitab kuning sangat efektif dalam menciptakan generasi warga Nahdlatul Ulama (NU) yang handal dan memegang teguh prinsip-prinsip *Ahlussunnah waljama'ah*.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber. Penelitian ini yaitu tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, antara lain :

1. Implementasi nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan pembacaan Yasin Tahlil di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Temuan peneliti mengenai Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah pada siswa melalui kegiatan Yasin Tahlil di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Yasin Tahlil diadakan agar peserta didik dapat ikut melestarikan tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama' yang berhaluan *Ahlussunnah waljama'ah* di tengah masyarakat yang beragam
- b) Yasin Tahlil mengajarkan pada peserta didik bahwa do'a orang yang masih hidup bisa sampai pada orang yang sudah meninggal.
- c) Bacaan Yasin Tahlil memiliki banyak manfaat yang berguna untuk *charge* kebutuhan spiritual peserta didik, sehingga tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik dan spiritual peserta didik dalam menjalankan pembelajaran di marasah.

- d) Nilai-nilai aswaja yang terkandung dalam kegiatan keagamaan Yasin Tahlil diantaranya mengajarkan peserta didik sikap Tawasuth, Tawazun, Tasamuh, Amar Ma'rufNahi Mungkar dalam kesehariannya.
- e) Kegiatan Yasin Tahlil dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at pagi oleh seluruh siswa dan guru sebelum masuk kelas di Mushola MI Ma'arif NU Darun Naja.
- f) Metode pembacaan Yasin dan Tahlil dilakukan secara bersama-sama dengan keras yang dikomando oleh beberapa anak di depan dari kelas atas yang telah dijadwalkan sebelumnya, semua bacaan dalam Yasin Tahlil di baca bersama-sama oleh seluruh siswa sehingga semua bertindak sebagai imam juga ma'mum. Untuk do'a dipimpin oleh salah satu guru.
- g) Siswa lulusan MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo wajib menghafal surat Yasin dan Tahlil.

2. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan pendalaman Syi'ir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Temuan peneliti mengenai Implementasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* pada siswa melalui kegiatan Lalaran Syiir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo adalah sebagai berikut:

- a) Syiir Ngudi Susilo mengajarkan tata krama siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari mulai di rumah, di sekolah, saat makan, saat ada tamu dan seterusnya.
- b) Metode yang digunakan dengan cara dilalar atau syiiran agar pesan yang terdapat dalam Syiir Ngudi Susilo mudah diterima oleh peserta didik.
- c) Tidak hanya dilalar melainkan pada hari selasa, siswa mendapat penjelasan dari setiap bait Syiir Ngudi Susilo yang dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan siswa dalam keseharian

- d) Pembentukan budi pekerti yang luhur tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa.
- e) Nilai-nilai aswaja yang terkandung dalam kegiatan keagamaan Pendalaman syiir Ngudi Susilo diantaranya mengajarkan peserta didik sikap Tasamuh, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Tawasuth, Tawazun dalam perilaku keseharian peserta didik.

3. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan pengajian kitab kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Temuan peneliti mengenai Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah pada siswa melalui kegiatan pengajian kitab kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo adalah sebagai berikut :

- a) Pengajian kitab kuning sejak dini dilakukan dengan tujuan siswa memiliki kemampuan baca tulis kitab kuning yang dapat digunakan sebagai bekal yang akan memudahkan peserta didik dijenjang pendidikan selanjutnya
- b) Pengajian kitab ini dilakukan dengan cara guru membacakan kemudian siswa *mema'nai* kitabnya masing-masing. Disela-sela *ma'nani* guru memberikan penjelasan agar siswa lebih mudah memahami materi yang tengah dikaji dilanjutkan dengan tanya jawab.
- c) Kitab kuning yang dikaji mulai dari kitab yang dasar yakni *Akidatul Awam dan Mabadi Fikih*
- d) Pembelajaran *ma'nani* kitab kuning dengan menggunakan buku panduan metode praktis menulis huruf arab peghon atau *Ma'nani* dari Ponpes Nurul Iman Garum Blitar.
- e) Nilai-nilai aswaja yang terkandung dalam kegiatan keagamaan Pengajian Kitab Kuning diantaranya mengajarkan peserta didik sikap, Tawasuth, Tawazun, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.